

## PENGARUH NILAI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Cut Shelly Fajrina<sup>1</sup>, Neni Triana<sup>2</sup>, Maisyuri<sup>3</sup>, Miswar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe

[cut.shel@gmail.com](mailto:cut.shel@gmail.com)<sup>1)</sup>, [neni@stie-lhokseumawe.ac.id](mailto:neni@stie-lhokseumawe.ac.id)<sup>2)</sup>,

[maisyuri@stie-lhokseumawe.ac.id](mailto:maisyuri@stie-lhokseumawe.ac.id)<sup>3)</sup>, [miswar@stie-lhokseumawe.ac.id](mailto:miswar@stie-lhokseumawe.ac.id)<sup>4)</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara NPM, ROA, DER, dan ATO dengan Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap pada tahun 2012-2016 yang berjumlah 22. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM, ROA, DER, dan ATO secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. ATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**Kata kunci:** NPM, ROA, DER, ATO, Harga Saham

### Absract

The purpose of this study is to study the relationship between NPM, ROA, DER, and ATO with the Stock Prices in Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research objects of manufacturing companies reported on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2016. The sample in this study is a manufacturing company that has the most complete financial statements in 2012-2016 which supports 22. The results of the study show that NPM, ROA, DER, and ATO jointly test the stock price. Partially NPM does not support stock prices. ROA has a positive and significant impact on stock prices. DER does not affect stock prices. ATO has a positive and significant impact on stock prices.

**Keywords:** NPM, ROA, DER, ATO, Stock Price

### PENDAHULUAN

Seiring perkembangan perekonomian yang semakin meningkat, perusahaan-perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa, perdagangan, dan manufaktur harus melakukan ekspansi usaha. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan dana yang relatif besar untuk keberlangsungan perusahaan tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dana adalah dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau menerbitkan saham di pasar modal. Pasar modal merupakan sarana efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor produktif. (Anoraga, 2010)

Setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti

menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor. Tujuan dari perusahaan yang menerbitkan saham adalah untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam pengembangan usahanya dan bagi pemodal adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya. Harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk mengukur efektifitas perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. (Simatupang, 2009)

Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun harga saham yang terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi. Perubahan harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan (Pakarti dan Anoraga, 2001).

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengurus Pasar Modal (Bapepom) No. Kep. 134/BL/2006, telah mewajibkan para emiten dari berbagai industri untuk menyampaikan laporan tahunan agar terdapat transparansi dalam pengungkapan berbagai informasi yang berhubungan dengan kinerja emiten yang bersangkutan, sehingga para calon investor dapat menilai dan menganalisis informasi atas laporan keuangan perusahaan pada masa lalu, masa sekarang dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Tujuan analisis keuangan ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa datang dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan (Muslich, 1997).

Pada era modern seperti saat ini, salah satu industri di Indonesia yang menjadi primadona oleh investor adalah sektor perbankan. Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan menjadi salah satu sektor primadona dikarenakan sektor ini merupakan lembaga yang memiliki peran strategis dalam pembangunan dan kelancaran perekonomian di Indonesia. Banyak sektor yang ditopang perkembangannya oleh industri ini seperti sektor pertanian, *real estate* dan *property*, pembangunan (konstruksi), perdagangan, dan lain sebagainya. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Booklet Perbankan Indonesia, 2008)

Dengan peranan penting yang dimiliki oleh industri perbankan tersebut, konsekuensi besar juga turut mengikuti keberlangsungan perusahaan-perusahaan perbankan. Dimana dana-dana yang dialirkannya tidak berarti lepas dari resiko-resiko yang dapat membahayakan, baik bagi perusahaan itu sendiri maupun perekonomian sehingga berdampak luas. Bank Indonesia melalui PBI 5/8/2003 tentang Penerapan Manajemen Resiko telah mendefinisikan dan mengklasifikasi resiko-resiko yang dihadapi oleh industri perbankan di Indonesia. Jenis resiko dalam industri ini seperti resiko kredit dan resiko pasar merupakan resiko yang paling sering dihadapi, namun sederet resiko lainnya, seperti resiko likuiditas dan resiko operasional, tetap harus dihadapi oleh setiap perusahaan perbankan. Sehingga sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan termasuk investor untuk mengetahui kemampuan, kondisi, dan kinerja suatu perusahaan perbankan dalam menghadapi segala resiko dan kendala-kendala lain yang mungkin terjadi, baik yang secara internal perusahaan maupun eksternal, termasuk persaingan

yang terjadi antar perusahaan perbankan.

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh setiap perusahaan merupakan wujud penyampaian yang spesifik atas keberlangsungan perusahaan tersebut dalam suatu periode akuntansi. Melalui laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan dapat menganalisa kemampuan, kondisi, dan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, untuk dapat berkompetisi pada era yang semakin kompetitif ini, perusahaan perbankan harus dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan optimal melalui laporan keuangannya. Menurut Penman (1992), seperangkat laporan keuangan utama belum dapat memberikan manfaat maksimal bagi pemakai sebelum pemakai menganalisis laporan keuangan tersebut dalam bentuk rasio keuangan.

Menurut Ang (1997), rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage ratios*), rasio rentabilitas (rasio profitabilitas), rasio aktivitas, dan rasio pasar (*market ratios*). Masing-masing dari kelima jenis rasio tersebut memiliki kegunaan pengukuran atas fundamental perusahaan, sehingga rasio keuangan menjadi kriteria umum yang digunakan oleh investor untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Pentingnya hubungan rasio keuangan terhadap harga saham membuat banyak peneliti terdahulu melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh atas kedua variabel tersebut dengan variabel *dependent* dan variabel *independent* yang beragam.

Hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penilaian rasio keuangan serta kaitannya dengan pergerakan harga saham telah dilakukan oleh Simatupang (2010) dengan menggunakan sampel industri barang konsumen. Dalam penelitiannya, ia menemukan bahwasanya secara parsial ROA dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan *Current Ratio* (CR) dan *Earning per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun keempat variabel tersebut bersama-sama secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Dari variasi yang timbul atas penelitian-penelitian terdahulu, maka pada penelitian ini dipilih rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas sebagai variabel *independent*. Rasio profitabilitas diasosiasikan dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Asset* (ROA), dimana NPM mengukur perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya dan ROA mengukur perusahaan dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya.

Rasio *leverage* diasosiasikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menilai penggunaan hutang yang diyakini akan mempengaruhi ekuitas pemilik karena pengembalian dari dana akan melebihi bunga yang harus dibayarkan dan akan menjadi hak pemilik. Sedangkan rasio aktivitas sering diasosiasikan dengan *Total Assets Turnover* (ATO) untuk mengukur perputaran semua aktiva perusahaan. Brigham (2001) mengatakan bahwa jika perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva maka perusahaan akan membutuhkan biaya modal yang tinggi sehingga diperlukan keefektifan dalam pengaturan perputaran aktiva tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Nilai Laporan Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah pada *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Asset Turnover* (ATO) dan harga saham, Sedangkan lokasi penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian adalah 144 perusahaan dari Tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penentuan sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI secara berurut-turut selama periode tahun 2012-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan *annual report* dan *sustainability report* secara berturut-turut selama periode tahun 2012-2016.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian.
4. Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode tahun 2012-2016.
5. Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan pengungkapan emisi karbon (mencakup minimal satu kebijakan yang terkait dengan emisi karbon/ gas rumah kaca atau mengungkap minimal satu item pengungkapan emisi karbon).

Berdasarkan kriteria yang tersebut diatas, maka penentuan sampel dapat dilakukan seperti yang terlihat pada Tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 1**  
**Penentuan Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016	144
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 1:</b> Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI secara berurut-turut selama periode tahun 2012-2016	(5)
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 2:</b> Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> secara berturut-turut selama periode tahun 2012-2016	(12)
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 3:</b> Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian.	(10)
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 4:</b> Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode tahun 2012-2016	(32)
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 5:</b> Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan pengungkapan emisi karbon (mencakup minimal satu kebijakan yang terkait dengan emisi karbon/ gas rumah kaca atau mengungkap minimal satu item	(63)

pengungkapan emisi karbon).	
<b>Total Sampel</b>	22

Berdasarkan kriteria di atas perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang selama pengamatan (2012- 2016) diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Sampel Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2012-2016**

No	Kode	Perusahaan	Sektor	Sub Sektor
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Industri Dasar & Kimia	Semen
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	Industri Dasar & Kimia	Semen
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Industri Dasar & Kimia	Semen
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	Industri Dasar & Kimia	Semen
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	Industri Dasar & Kimia	Keramik, Porselen, Kaca
6	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	Industri Dasar & Kimia	Keramik, Porselen, Kaca
7	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	Industri Dasar & Kimia	Keramik, Porselen, Kaca
8	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	Industri Dasar & Kimia	Logam & Sejenisnya
9	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	Industri Dasar & Kimia	Kimia
10	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	Industri Dasar & Kimia	Kimia
11	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	Industri Dasar & Kimia	Kimia
12	ASII	Astra Internasional Tbk	Aneka Industri	Otomotif & Komponen

13	BRAM	Indo Kordsa Tbk	Aneka Industri	Otomotif & Komponen
14	ERTX	Eratex Djaya Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
15	JECC	Jembo Cable Company Tbk	Aneka Industri	Kabel
16	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Industri Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Industri Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
19	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	Industri Barang Konsumsi	Rokok
20	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	Industri Barang Konsumsi	Farmasi
21	KBLF	Kalbe Farma Tbk	Industri Barang Konsumsi	Farmasi
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi	Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga

Sumber : Bursa efek Indonesia (2017)

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang diambil adalah data laporan laba rugi dan neraca perusahaan pada tahun 2012-2016. Menurut sifatnya, data dalam penelitian ini termasuk dalam data kuantitatif. Menurut Priyatno (2008), “data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti.”

**Tabel 3**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Cara Pengukuran
<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X1)	Rasio yang mengukur laba bersih dibandingkan dengan penjualan, rasio ini dapat menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan beroperasi selama tahun tersebut.  (Fraser dan Ormiston, 2008 : 237)	$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} \times 100\%$  (Fraser dan Ormiston, 2008 :237)
<i>Return On Assets</i> (ROA)	ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan	

(X2)	keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan  (Darsono dan Ashari, 2005:57)	$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$  (Darsono dan Ashari , 2005:57)
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X3)	Rasio ini adalah perbandingan yang terdapat antara kekayaan bersih dan jumlah seluruh utang perusahaan  (Tunggal, 2000:159)	$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$  (Tunggal, 2000:159)
<i>Asset Turnover</i> (ATO) (X4)	ATO adalah rasio perbandingan antara total penjualan dengan total aset dimiliki  (Harahap, 2010: 308)	$Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aset} \times 100\%$  (Harahap , 2010: 308)
Harga Saham (Y)	Merupakan harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  (Husnan, 2005:29)	$PER = \frac{Harga\ Saham}{EPS} \times 100\%$  (Husnan, 2005:29)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diambil dari buku, jurnal, makalah, penelitian terdahulu dan situs internet dengan mengunduh data yang dibutuhkan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sementara data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam skala *numeric* dan merupakan data sekunder.

### Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas**  
 Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005:110). Uji normalitas data dapat dilakukan melalui dua cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik.
- Uji Multikolinearitas**  
 Pengujian ini berguna untuk mengidentifikasi apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya (Ghozali, 2005:91).
- Uji Heteroskedastisitas**  
 Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi telah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005:105).
- Uji Autokorelasi**  
 Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Ghozali (2005:95) menyatakan bahwa “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada

periode t-1 (sebelumnya)”. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori Durbin-Watson. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : Ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Dasar Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$

### Analisis Regresi Linier Sederhana

#### Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R<sup>2</sup>)

Untuk melihat adanya hubungan antara variabel independen yaitu dengan variabel dependen yaitu digunakan analisis korelasi dengan pedoman pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi**

Frekuensi	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2011)

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### Metode Analisis Data



Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode analisis statistik dan menggunakan software SPSS 17.0. Model yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah model analisis regresi berganda. Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh nilai laporan keuangan yang diukur melalui rasio keuangan terhadap harga saham, kemudian dilakukan uji statistik t dan uji klasik F untuk mengetahui apakah masing-masing variabel *independent* berpengaruh secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel *dependent*. Analisis penggunaan metode analisis regresi dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak.

Analisis statistik indeferensial yang akan digunakan pada penelitian ini adalah statistika asosiatif dengan menggunakan uji *linear regression* model (Regresi Berganda). Peralatan ini merupakan jenis uji asosiatif yang akan melihat pengaruh *variabel predictor* terhadap *variabel criterion*. Adapun formulasi persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y	: Harga Saham
a	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2$	: Parameter yang dicari
$X_1$	: NPM
$X_2$	: ROA
$X_3$	: DER
$X_4$	: ATO

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Pengujian Secara Parsial (Uji t)**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0 = b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2.  $H_a = b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 \neq 0$ , artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 3.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. .

#### **Pengujian Secara Simultan (Uji F)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara simultan variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0 = b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari

variable bebas terhadap variabel terikat.

2.  $H_a = b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 \neq 0$ , artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 144 perusahaan dan dari 144 perusahaan tersebut terpilih 22 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Berikut ini merupakan deskripsi data statistik dari seluruh data yang digunakan secara umum dalam penelitian ini :

**Tabel 6**  
**Deskriptif Statistik**

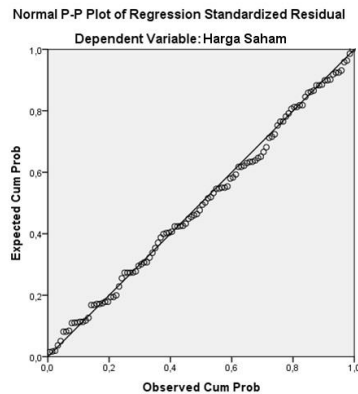
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	110	.00433	.96541	.1376611	.13459865
NPM	110	.01200	46.23030	1.0105110	4.66111493
DER	110	.15796	3.39876	1.0057401	.75420461
ATO	110	.64131	2.86130	1.2812413	.50813320
Harga Saham	110	239	62,550	10,210.49	12,289.371
Valid N (listwise)	110				

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan hal untuk melihat apakah data telah terdistribusi dengan normal dengan uji normalitas, dan untuk melihat apakah penelitian tersebut terjadi multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi atau tidak

### Uji Normalitas

Menurut Nugroho (2005:18), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independent dan variabel dependent berdistribusi normal. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan desain grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian juga sebaliknya. Oleh karena itu, untuk menampilkan visual dari uji normalitas ini, maka dilakukan uji grafik histogram dan normal P-P plot terlebih dahulu. Berikut ini kedua grafik tersebut :



**Gambar 1**  
**Grafik Normal P-P Plot**

Berdasarkan gambar 1 di atas, menggambarkan grafik normal P-P plot. Gambar tersebut menunjukkan penyebaran titik-titik berada di sekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa kedua grafik layak digunakan karena memenuhi uji normalitas data.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005:92) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel – variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji ini dilakukan dengan melihat Tolerance dan Variance Inflation factor (VIF). Nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena  $VIF = 1/Tolerance$ .

Jika nilai tolerance atau nilai Variance inflation Factor (VIF)  $>0,10$  berarti dapat disimpulkan adanya multikolinearitas. Namun sebaliknya jika hasil perhitungan nilai nilai tolerance atau nilai Variance inflation Factor (VIF)  $<0,10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independent.

Untuk melihat hasil dari olah data uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

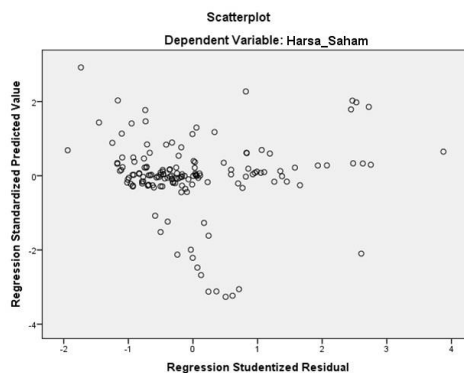
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,848	1,179
,989	1,011
,878	1,140
,958	1,044

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Dari Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* untuk keempat variabel yaitu  $< 0,10$  untuk variabel  $X_1$  (NPM) sebesar 0,848, nilai *tolerance* untuk  $X_2$  (ROA) sebesar 0,989, nilai *tolerance* untuk  $X_3$  (DER) sebesar 0,878 dan nilai *tolerance* untuk  $X_4$  (ATO) sebesar 0,958. Sedangkan untuk nilai VIF Variabel  $X_1$  (NPM) sebesar 1,179, nilai VIF untuk Variabel  $X_2$  (ROA) sebesar 1,011, nilai VIF untuk Variabel  $X_3$  (DER) sebesar 1,140, dan nilai VIF untuk Variabel  $X_4$  (ATO) adalah sebesar 1,044. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas antar variabel – variabel yang diteliti.

### Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2005:105), menyatakan bahwa pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari variance dan residual atau pengamatan lainnya. Jika Variance dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk melihat heteroskedastisitas, peneliti menggunakan atau melihat grafik scatterplot antara lain prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residuannya (SRESID). Jika terbentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas tetapi jika titik – titik dalam gambar tersebar ke seluruh arah maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya berikut adalah gambar 5.6 dari hasil oleh data uji heteroskedastisitas :



**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber : Hasil penelitian, 2018

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa titik - titik tersebar ke berbagai arah, baik diatas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga layak dipakai untuk memprediksi Harga Saham berdasarkan variabel NPM, ROA, DER dan ATO.

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPM, ROA, DER dan ATO mempengaruhi harga saham. Hal ini dibuktikan dengan analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui hubungan antara variabel NPM ( $X_1$ ), ROA ( $X_2$ ), DER ( $X_3$ ) dan ATO ( $X_4$ ) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 8**  
**Nilai Koefisien dan Determinasi**

Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df2	Sig. F Change
1	,498 <sup>a</sup>	,389	,364	11,107.846	,089	10,538	4	145	,000

a. Predictors: (Constant), ATO, ROA, DER, NPM

b. Dependent Variable: Harsa\_Saham

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Hubungan antara variabel NPM (X1), ROA (X2), DER (X3) dan ATO (X4) terhadap harga saham dapat dilihat dari koefisien korelasi (R). Dari pengolahan data penelitian hasil R sebesar 0,498. Menurut Young (1982), ukuran suatu korelasi dinyatakan sebagai berikut :

1. < 0,20 (baik plus maupun minus) menunjukkan tidak adanya hubungan.
2. 0,20 s/d 0,40 (baik plus maupun minus) menunjukkan tingkat hubungan yang rendah.
3. 0,40 s/d 0,70 (baik plus maupun minus) menunjukkan tingkat hubungan yang substansial.
4. 0,70 s/d 1,00 (baik plus maupun minus) menunjukkan tingkat hubungan yang tinggi.

Dari hasil penelitian di atas hubungan antara NPM (X1), ROA (X2), DER (X3) dan ATO (X4) terhadap harga saham adalah substansial yaitu dengan hubungan (R) sebesar 0,498 atau 49.8%, Artinya hubungan antara NPM, ROA, DER, dan ATO terhadap harga saham memiliki tingkat hubungan yang sedang. Sedangkan R Square 0.389 (38.9%) artinya kemampuan Variabel NPM, ROA, DER, dan ATO mempengaruhi harga saham adalah 38.9%, sisanya 61.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

**Tabel 9**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7190,107	2395,914		3,001	,003		
NPM	-1799,157	4807,096	-.032	1,074	,339	,848	1,179
ROA	282,709	225,081	,100	3,256	,011	,989	1,011
DER	-3894,408	1252,526	-.263	1,109	,302	,878	1,140
ATO	728,647	1097,950	,054	2,664	,028	,958	1,044

a. Dependent Variable: Harsa\_Saham

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Kemudian berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan nilai konstanta 7190,107 NPM (X1) 1799,157, ROA (X2) 282,709, DER (X3) -3894,408 dan ATO (X4) 728,647. Secara persamaan dapat ditulis :

$$Y = 7190,107 - 1799,157 X_1 + 282,709 X_2 - 3894,408 X_3 + 728,647 X_4 + e_1$$

Koefisien-koefisien dalam persamaan regresi linier berganda memiliki arti sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 7190,107 mempunyai arti apabila variabel *independent* (NPM, ROA, DER dan ATO) sama dengan nol maka harga saham perusahaan manufaktur bernilai positif sebesar 7190,107.

2. Koefisien regresi NPM sebesar 1799,157 mempunyai arti setiap penurunan rasio NPM sebesar 1 satuan akan berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sebesar 1799,157 satuan.
3. Koefisien regresi ROA sebesar 282,709 mempunyai arti setiap kenaikan rasio ROA sebesar 1 satuan akan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sebesar 282,709 satuan.
4. Koefisien regresi DER sebesar 3894,408 mempunyai arti setiap penurunan rasio DER sebesar 1 satuan akan berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sebesar 3894,408 satuan.
5. Koefisien regresi ATO sebesar 728,647 mempunyai arti setiap kenaikan rasio ATO sebesar 1 satuan akan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sebesar 728,647 satuan.
- 6.

**Tabel 10**  
**Pengaruh secara Simultan**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1746076555,968	4	436519138,992	10,538	,000 <sup>b</sup>
	Residual	17890715305,125	145	123384243,484		
	Total	19636791861,093	149			

a. Dependent Variable: Harsa\_Saham

b. Predictors: (Constant), ATO, ROA, DER, NPM

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Untuk melihat pengaruh secara simultan antara variabel NPM (X<sub>1</sub>), ROA (X<sub>2</sub>), DER (X<sub>3</sub>) dan ATO (X<sub>4</sub>) terhadap harga saham (Y) dapat dilihat dari hasil uji F dimana hasilnya sebesar 10,538 dengan tingkat probabilitasnya 0,000 (sangat signifikan), dikarenakan probabilitas lebih tinggi dari 0,05 maka model regresi ini dapat dikatakan bahwa NPM, ROA, DER dan ATO Berpengaruh signifikan terhadap harga saham Manufaktur.

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel NPM (X<sub>1</sub>), ROA (X<sub>2</sub>), DER (X<sub>3</sub>) dan ATO (X<sub>4</sub>) terhadap harga saham (Y) dapat dilihat pada Tabel 4.7 di atas, dijelaskan keempat variabel *independent* (NPM, ROA, DER dan ATO) secara terpisah berpengaruh terhadap variabel dependen (Harga Saham). Ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi dari variabel *independent* NPM (X<sub>1</sub>) sebesar 0,339 dan tidak memenuhi ketentuan yaitu < 0,05 sehingga variabel NPM (X<sub>1</sub>) tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham (Y), dan untuk variabel ROA (X<sub>2</sub>) juga berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham (Y), dengan tingkat nilai probabilitas signifikansi probabilitas signifikansi 0,011. Nilai tersebut memenuhi ketentuan yaitu < 0,05, sehingga variabel ROA (X<sub>2</sub>) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham (Y), dan untuk variabel DER (X<sub>3</sub>) juga berpengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap harga saham (Y), dengan tingkat nilai probabilitas signifikansi probabilitas signifikansi 0,002. Nilai tersebut memenuhi ketentuan yaitu < 0,05, sehingga variabel DER (X<sub>3</sub>) berpengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap harga saham (Y), dan untuk variabel ATO (X<sub>4</sub>) juga berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham (Y), dengan tingkat nilai probabilitas signifikansi probabilitas signifikansi 0,028. Nilai tersebut memenuhi ketentuan yaitu < 0,05, sehingga variabel ATO (X<sub>4</sub>) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham (Y).

## Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah nilai laporan keuangan mempengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia. Nilai laporan keuangan dalam penelitian ini diukur oleh variabel *independent* yang terdiri atas *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Asset Turnover* (ATO) dengan menggunakan variabel *dependent* yaitu harga saham. Populasi dan sampel di dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 sampai dengan 2016. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu, dimana dari 1444 populasi perusahaan terdapat 22 data perusahaan yang memenuhi kriteria dan diamati dalam periode 5 tahun sehingga jumlah amatan menjadi 110 sampel (22 x 5). Dalam penelitian ini, metode analisis yang dilakukan adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi, serta melakukan pengujian hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi, uji signifikan simultan dan uji signifikan parsial dengan menggunakan SPSS 17.0.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa variabel NPM, ROA, DER dan ATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

### Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji analisis data, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham baik secara parsial. Hal ini disimpulkan bahwa peningkatan atau penurunan *Net Profit Margin* (NPM) tidak akan memberikan dampak terhadap harga saham. kegiatan operasional perusahaan profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Pengguna semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangkan dengan beban pokok penjualan dan beban-beban lainnya (Jambelay et., al. 2017). Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan. Penjualan bersih menunjukkan besarnya hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang dagangan atau hasil produksi sendiri. Hasil dari Uji-t diketahui bahwa *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan bernilai negatif Saat laba bersih naik, total penjualan pun akan naik hal ini disebabkan karena tingginya biaya yang dikeluarkan sehingga *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti manajemen mengalami kegagalan dalam hal operasional (penjualan) dan ini akan mengakibatkan mengurangnya kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan manufaktur.

### Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji analisis data, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham baik secara simultan maupun secara parsial. Nilai *Return On Asset* (ROA) menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya. Dengan pengelolaan yang optimal, aktiva akan memberikan kontribusi laba kepada perusahaan. Laba merupakan aspek yang

paling penting bagi investor karena laba akan memberikan kontribusi deviden kepada mereka. Hasil penelitian pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2009) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita (2011) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji analisis data, *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham secara simultan, namun bernilai negatif atau tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. Hal ini disebabkan karena *Debt Equity Ratio* (DER) kurang memberi kontribusi secara langsung kepada investor karena pada umumnya *Debt Equity Ratio* (DER) member gambaran kemampuan internal perusahaan. Perusahaan melakukan pinjaman (*debt*) ataupun utang untuk kemudian dikelola agar pinjaman tersebut dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perusahaan sehingga menghasilkan laba. Dengan demikian *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan kontribusi langsung terhadap pihak internal perusahaan untuk menunjang laju kembangnya kondisi dan kinerja perusahaan sehingga mampu bekerja optimal. Hasil penelitian pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simatupang (2010) yang menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Asset Turn Over* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji analisis data, *Asset Turn Over* (ATO) berpengaruh positif terhadap harga saham secara bersama-sama, dan juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Asset Turn Over* (ATO) mengukur kinerja dan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengefisienkan seluruh aktiva yang dimiliki untuk mampu menciptakan penjualan. Dengan menilai *Asset Turn Over* (ATO), maka calon investor akan mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan menstrategikan manajemennya secara optimal. Kemampuan perusahaan tersebut merupakan bagian dari pengendalian internal suatu perusahaan sehingga dianggap kurang begitu berpengaruh secara langsung terhadap harga saham. Semakin tinggi *Asset Turn Over* (ATO) menunjukkan bahwa perusahaan dianggap semakin efektif dalam mengelola aset yang dimiliki yang ditunjukkan dengan perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang tinggi. Penjualan yang tinggi akan menyebabkan laba yang diperoleh juga akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu mengelola asetnya secara efektif dan efisien akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Ketertarikan investor tersebut yang akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat sehingga return saham yang diterima positif. Hasil penelitian pengaruh *Asset Turn Over* (ATO) terhadap harga saham pada penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faridha (2009) yang menyatakan bahwa *Asset Turn Over* (ATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.



2. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
4. *Asset Turnover* (ATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
5. Secara simultan variabel NPM, ROA, DER dan ATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

### Saran

1. Penelitian ini terbatas dengan variabel-variabel independent yang diteliti, dan tidak semua rasio keuangan dapat menjadi parameter yang baik dalam menentukan harga saham. Oleh karena itu, disarankan agar tetap melihat kondisi perekonomian domestik dalam membuat keputusan untuk menginvestasikan sejumlah dana pada suatu perusahaan.
2. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang meneliti bidang kajian yang sama. Peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel baik independent maupun dependent di dalam penelitian mereka selanjutnya, menambah periode pengamatan pada penelitian berikutnya, dan dapat membandingkan dengan meneliti jenis perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal.

### REFERENSI

- Anoraga, Pandji, dan Pakarti Piji, 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi, PT. Asdi Mahastya, Jakarta.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2001. *Fundamentals of Financial Management*, Alih Bahasa Herman Wibowo, Manajemen Keuangan, Buku 2, Erlangga, Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin, 2006. *Pasar Modal Di Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Darmadji T. dan Hendy M. Fakhfuddin. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta
- Djarwanto, 2004. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Darsono dan Ashari, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi, Jakarta.
- Erlina dan Sri Mulyani, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, USU Press, Medan.
- Fraser, Lyn M. dan Aileen Ormiston , 2008. *Memahami Laporan Keuangan*, Edisi Ketujuh, Indeks, Indonesia.

- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan (per 1 September 2007)*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jogiyanto, 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2008. *Akuntansi Intermediate*, Jilid Kedua, Edisi Keduabelas, Erlangga, Jakarta.
- Kusumawardani, Angrawit, 2009. *Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER, CR, ROA pada Harga Saham dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009*, Skripsi, Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Muslich, Mohamad, 1997. *Manajemen Keuangan Modern : Analisis, Perencanaan, dan Kebijakan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Novita, Dian, 2011. *Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005-2009*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Nugroho, Bhuono Agung, 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*, edisi pertama, penerbit ANDI, Yogyakarta
- Penman, S.H. (1992). "Financial Statement Information and the Pricing of Earnings Changes", *Accounting Review*, 563-577.
- Priyatno, Dwi, 2008. *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data dan Uji Statistik*, Edisi Pertama, Mediakom, Jakarta.
- Robert Ang, 1997. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Satria, Dipo Alam, 2008. *Pengaruh Rasio Keuangan Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Pasar Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Simatupang, Stevanie Theodora, 2010. *Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Industri Barang Konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan, CV Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kesembilan, CV Alfabeta, Bandung.

- Sugiyono, E. Wibowo, 2007, *Statistika Penelitian*, Edisi III, Alfabeta, Bandung.
- Tunggal, Amin Widjaja, 2000. *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Rineka Cipta, Jakarta.
- Umar, Husein, 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*, edisi pertama Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Widoatmodjo, Sawidji, 2009. *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Studi Kasus*, Cetakan Pertama, PT.Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kedelapan, Alih Bahasa oleh Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyuni Harahap, Salemba Empat, Jakarta.
- Yuniati, Faridha, 2009, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Industri Makanan dan Minuman (Food and Beverage Industries) di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Universitas Negeri Malang, Malang.